

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar adalah upaya yang dilaksanakan seseorang guna mendapat ilmu atau kepandaian. Pelaku utama dalam proses belajar adalah siswa. Proses belajar terjadi jika siswa mendapat suatu pengalaman dari lingkungan.²⁵

Belajar adalah tindakan untuk mengubah perilaku secara sadar sebagai akibat dari pengalaman dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.²⁶ Sedangkan belajar berdasarkan pendapat hilgard yaitu berubahnya tingkah laku yang bersifat tetap atas dasar akibat dari pengalaman lingkungan. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup hal kompleks yang bisa diamatai melalui indera secara langsung maupun tidak.²⁷

Belajar merupakan proses berpikir yang lebih memprioritaskan pada proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan berdasarkan interaksi yang telah dialami seseorang dengan lingkungannya. Pada proses pembelajaran, berpikir tidak melulu berpusat pada pengetahuan kognitif saja, melainkan juga

²⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 7

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) Hal. 128

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psdikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 16

harus memperhatikan pada kemampuan siswa dalam mendapatkan pengetahuan secara mandiri.²⁸

b. Tujuan Belajar

Setiap sistem pada lingkungan memberikan pengaruh yang bermacam-macam sehingga setiap pelaksanaan proses belajar memiliki sisi lain yang berbeda dan kompleks. setiap sistem dalam lingkungan belajar memiliki tujuan belajar yang berbeda.

Secara umum terdapat tiga jenis tujuan belajar :²⁹

1) Untuk memperoleh pengetahuan

Kemampuan berpikir dan pengetahuan adalah kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan. Kemampuan berpikir akan memperluas pengetahuan namun kemampuan berpikir tidak bisa berkembang tanpa adanya pengetahuan. Tujuan inilah yang mempunyai kecenderungan yang besar pada perkembangan kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Keterampilan sangat dibutuhkan dalam penanaman konsep. keterampilan dapat berupa keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani atau fisik adalah keterampilan yang dapat dilihat oleh indera dan lebih terfokus pada pergerakan atau tampilan bagian tubuh seseorang yang belajar. Sedangkan keterampilan rohani merupakan keterampilan yang

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010) Hal. 108

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), Hal. 25-27

abstrak yang meyangkut masalah keterampilan berpikir, penghayatan dan kreativitas guna merumuskan dan menyelesaikan masalah.

3) Pembentukan sikap

Penanaman nilai-nilai yang baik pada siswa akan membantu pembentukan sikap dan perilaku siswa. Maka dari itu guru bukan sekedar seorang pengajar tetapi juga seorang pendidik yang mendapatkan tanggung jawab menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Sehingga tujuan belajar bukan hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga keterampilan dan karakter yang baik.

c. Faktor-Faktor Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diraih oleh siswa dari hasil hubungan melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:³⁰

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang sumbernya melalui dalam diri siswa pribadi dan berpengaruh pada kemahirannya dalam belajar. Faktor ini dapat berupa motivasi, sikap, ketekunan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan belajar, minat belajar.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor dimana sumbernya melalui luar diri pribadi siswa dan berpengaruh pada hasil belajar. Faktor itu bisa didapatkan dari sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kondisi keluarga tidak harmonis dan penuh pertengkaran akan berpengaruh

³⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal. 6

besar pada hasil belajar. Begitupun juga dengan lingkungan masyarakat, jika siswa berada lingkungan yang memiliki perilaku kurang baik akan berpengaruh dalam belajar siswa.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar yaitu sebuah cara yang dipakai oleh seseorang dalam berkonsentrasi serta cara dalam menangkap dan menafsirkan informasi baru atau masih asing. Gaya belajar lebih mengarah pada pilihan, perilaku, kepercayaan, dan kepribadian guna membantu seseorang belajar dalam situasi yang sudah terkondisikan. Secara lebih mudah dijelaskan gaya belajar adalah cara yang mudah menurut seseorang untuk memahami dan mengingat sebuah informasi .³¹

Berdasarkan pendapat Nasution yang dimaksud gaya belajar yaitu cara yang dipakai seseorang untuk mengingat, berpikir, memecahkan masalah dan memperoleh informasi.³² Siswa yang berada dalam ruang kelas dan situasi belajar yang sama belum tentu mereka mempunyai gaya belajar yang sama dan cara menerima informasi yang sama pula, karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

³¹ M Nur Ghufro dan Rini Rismawati, S, *gaya belajar kajian teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 42

³² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 94

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam gaya pembagian ini berdasar pada bagaimana seseorang mendapatkan, mengolah, dan memberikan informasi. Penjelasan pembagian gaya belajar sebagai berikut :³³

1) Visual

Pada dasarnya gaya visual lebih terfokus dengan cara lebih mudah yang digunakan siswa untuk mempelajari melalui memandangi, melihat, mengamati dan memperhatikan objek yang dijadikan belajar. Indera utama yang digunakan dalam gaya belajar ini adalah mata. Indera mata bertujuan untuk memberi informasi, perancangan visual yang melingkupi pengaturan keseimbangan, warna kemudahan dibaca dan menarik.³⁴

Kekuatan siswa dengan gaya belajar visual adalah pada penglihatannya, sehingga harus adanya alat bantu atau peraga yang digunakan dan dapat dilihat secara langsung. Jika menjelaskan sesuatu lebih baik menggunakan powerpoint, handout, slide, animasi, video, dan peta konsep yang mengandung pesan pembelajaran .³⁵

Ciri-Ciri seseorang dengan gaya belajar visual yaitu:³⁶

- a) Sistematis dan terstruktur
- b) Cepat dalam berbicara

³³ Leny Hartati, *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap* Hal.228

³⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hal. 33

³⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal. 112

³⁶ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifat, 2010) Hal. 110-112

- c) Cermat
- d) Berpenampilan dengan baik dan maksimal
- e) Lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat
- f) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- g) Rajin dan cepat dalam membaca
- h) Suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain
- i) Sering mencoret tanpa makna saat bicara dalam rapat atau telepon
- j) Sering lupa menyampaikan verbal kepada orang lain
- k) Menyukai presentasi daripada pidato

Kesulitan yang dialami gaya belajar visual yaitu suka terlambat mencatat tulisan di papan tulis. Siswa dengan gaya belajar ini lebih menyukai melihat sesuatu yang ingin dipahami daripada mendengarkan.³⁷

2) Auditori

Pada dasarnya gaya belajar auditori lebih mengutamakan indera pendengaran, dimana indera pendengaran tersebut adalah telinga. Seseorang yang mempunyai kecenderungan pada gaya belajar ini menyukai belajar dengan mendengar sesuatu misalkan mendengarkan diskusi, ceramah, kaset, radio, debat.³⁸

Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar auditori yaitu:³⁹

- a) Terganggu jika ada keributan
- b) Lebih suka membaca dengan suara yang keras

³⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip* Hal. 117

³⁸ *Ibid*, Hal. 126

³⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning:*, Hal. 117-118

- c) Hebat dalam hal bercerita, namun sulit untuk menulis
- d) Berbicara dalam irama yang terpola
- e) Menyukai musik
- f) Lebih mudah mengingat sesuatu yang didiskusikan daripada dilihat
- g) Menyukai berdiskusi dan menjelaskan secara detail
- h) Lebih suka gurauan lisan dari pada gurauan melalui bacaan

Kelemahan yang terdapat pada gaya belajar auditori yaitu siswa sering lupa pada penjelasan yang disampaikan oleh guru, sering mengalami kekeliruan dalam menangkap apa dijelaskan oleh guru, dan seringkali lupa mengerjakan pekerjaan yang diberikan melalui lisan.⁴⁰

3) Kinestetik

Pada dasarnya gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang harus mengalami langsung suatu kegiatan yang berupa bergerak, menangani, menyentuh, merasakan atau mengalami informasi tersebut secara mandiri dengan anggota tubuhnya. Seseorang yang mempunyai kecenderungan pada gaya belajar ini belajar melalui seluruh aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh setiap bagian dari tubuhnya.⁴¹

Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar kinestetik yaitu:⁴²

- a) Pelan dalam berbicara
- b) Membalas perhatian fisik
- c) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip*, Hal. 127

⁴¹ *Ibid*, Hal. 127

⁴² Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning:*, Hal. 119-120

- d) Belajar dari eksperimen
- e) Menyukai menghafal dengan berjalan
- f) Sering membaca dengan jari sebagai penunjuk
- g) Sering memberikan isyarat tubuh
- h) Tidak bisa berdiam diri dalam waktu lama
- i) Sulit mengingat sesuatu jika mereka belum terjun langsung kedalamnya
- j) Lebih suka permainan yang membuatnya sibuk
- k) Suka menyentuh orang lain dalam mendapatkan perhatian mereka

Kelemahan yang terdapat pada gaya belajar kinestetik dimana siswa kurang memahami jika penjelasan yang diperoleh hanya melalui visual atau pendengaran saja, karena mereka lebih cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan hanya duduk ditempat.

3. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses berasal dari dua suku kata yaitu keterampilan dan proses. Keterampilan bermakna kecakapan, kecekatan, kemampuan, untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan teliti. Sedangkan proses bermakna suatu rangkaian kegiatan yang dapat menciptakan suatu produk. Berdasarkan dua pengertian di atas dapat dijadikan kesimpulan bahwa keterampilan proses sains merupakan kecakapan teori, prinsip, konsep, fakta, maupun hukum. Pendekatan keterampilan proses sains dalam pembelajaran sains guna mengembangkan keterampilan proses siswa .⁴³

⁴³ Tawil & Liliyasi, *Keterampilan-Ketrampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2014). Hal. 7

Keterampilan proses sains terdiri dari rangkaian proses-proses sains yang dikembangkan guna mencari ilmu pengetahuan dan kebenarannya secara ilmiah. Keterampilan proses sains secara lebih mendalam digolongkan menjadi dua keterampilan yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi.⁴⁴

Jenis dan kateakteritik keterampilan proses sains yaitu sekumpulan keterampilan dengan kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan, namun terdapat penekanan tertentu pada setiap keterampilan. Jenis-jenis keterampilan proses yang sudah ada tidak bisa dikembangkan kepada semua bidang ilmu. Sehingga guru perlu memahami karakteristik dari bidang ilmu dan setiap jenis keterampilan proses.⁴⁵

Jenis keterampilan proses sains yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa jenis keterampilan. Berdasarkan pendapat para ahli keterampilan proses sains dapat dirangkum sebagai berikut:⁴⁶

a) Mengamati

Mengamati merupakan keterampilan yang menyertakan kemampuan alat indera, seperti mendengar, melihat, meraba, mencium dan merasakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat suatu fenomena asli atau suatu gambar yang mewakilinya.

⁴⁴ Zubaidah dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Hal. 2

⁴⁵ Poppy Kamalia Devi, *Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2010) Hal.7-8

⁴⁶ Zubaidah dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam.....*, Hal. 3

b) Mengklasifikasi

Mengklasifikasi merupakan suatu kegiatan pengaturan sistem dalam pengelompokan atau pembagian benda atau sesuatu hal berdasarkan kesamaan jenis atau sifatnya. Mengklasifikasi ini memberikan kemudahan untuk memahami sesuatu yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan sederhana.

c) Menyusun Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah bersifat praduga karena kebenarannya perlu dibuktikan melalui percobaan. Rumusan hipotesis harus sesuai dengan kajian teori masalah yang akan diuji. Hipotesis dianggap teruji jika hasil yang didapatkan tidak bertentangan dengan rumusan hipotesis tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menyediakan suatu masalah dan siswa diminta untuk memberikan rumusan hipotesis yang tepat berdasarkan masalah yang disajikan.

d) Merencanakan Percobaan

Merencanakan percobaan merupakan suatu aktivitas menyusun langkah-langkah percobaan dengan tujuan agar percobaan bisa dilakukan secara terstruktur, efektif dan efisien. Pada tes keterampilan proses sains ini peneliti menyediakan beberapa langkah percobaan dan siswa diminta untuk memilih langkah percobaan yang lebih efektif.

e) Menganalisis Data

Menganalisis data adalah kegiatan memaknai data yang sudah didapatkan berdasar pada konsep dan teori yang sesuai dengan pengetahuan

materi yang dijadikan percobaan. Pada tes soal yang diberikan analisis dinilai dari pemberian penjelasan ilmiah pada data percobaan.

f) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan proses merumuskan hasil akhir berdasarkan konsep, fakta dan prinsip yang sudah didapatkan kemudian ditulis dalam kalimat yang singkat dan ringkas serta mudah dipahami oleh pembaca.

4. Hasil Belajar

Menurut KBBI hasil belajar yaitu suatu penguasaan materi pengetahuan dan keterampilan dari mata pelajaran. Hasil belajar ini biasanya dalam bentuk nilai angka dari tes yang diberikan.⁴⁷ Sedangkan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang telah melaksanakan tindakan belajar dan diuraikan dalam tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Tujuan yang dimaksudkan adalah harapan guru berupa suatu hal yang diinginkan terhadap siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar yang disampaikan melalui pernyataan tertulis.⁴⁸

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar digolongkan menjadi tiga aspek yaitu; aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan). Gagne juga menjelaskan kemampuan merupakan suatu penampilan yang bisa dilihat sebagai hasil belajar. Kemampuan sebagai hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kemampuan, yaitu:⁴⁹

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hal. 895

⁴⁸ Yen Chania, dkk, "*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*". *Jurnal Of saintek*. Vol. 8 No. 1, 2016, Hal. 80

⁴⁹ Syamsudduha, *Penilaian Kelas*, (Makassar: Alaudin Unviversity Press, 2012) Hal. 21

a. Keterampilan Intelektual

Keterampilan ini merupakan kemampuan ditunjukkan oleh siswa berupa proses intelektual yang mampu dilakukan.

b. Kemampuan penggunaan strategi kognitif

Dalam situasi yang baru siswa perlu menunjukkan kemampuannya yang kompleks, dimana ia mampu memahami ketika diberikan bimbingan untuk menentukan dan mengaplikasikan konsep dari materi yang sudah dipelajari.

c. Kemampuan sikap

Kemampuan ini berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan sikap dari tindakan yang diambil pada kegiatan sains.

d. Kemampuan informasi verbal

e. Kemampuan keterampilan motorik

5. Materi Tekanan Zat

Tekanan merupakan gaya yang bekerja pada suatu permukaan benda.⁵⁰

Luas penampang mempengaruhi tekanan yang akan diberikan. Semakin kecil luas penampang dari suatu benda akan semakin besar pula tekanan yang diberikan. Selain luas penampang, berat juga berpengaruh terhadap tekanan benda. Berat tekanan merupakan suatu gaya, sehingga gaya juga dapat mempengaruhi tekanan yang diberikan. Semakin berat benda tersebut akan semakin besar pula tekanan yang diberikan.

⁵⁰ Wartanto dan Tri Wuryaningsih, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs*, (Solo: CV. Pilar Pustaka, 2013) Hal. 3

Tekanan dibagi kedalam tiga jenis zat yaitu :

a. Tekanan Zat Padat

Rumus persamaan besaran tekanan dapat dituliskan dalam sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{A}$$

Keterangan :

P = tekanan (N/m²)

F = gaya tekan (N)

A = luas bidang (m²)

b. Tekanan Zat Cair

Tekanan juga terjadi pada zat cair. Tekanan ini akan semakin terasa ketika berada dalam air. Semakin dalam menyelam ke dasar air maka akan besar pula gaya yang diberikan. Beberapa tekanan yang dialami pada zat cair adalah :

1) Tekanan Hidrostatik

Tekanan di dalam zat cair yang tidak mengalir atau diam disebut dengan tekanan hidrostatik. Besarnya tekanan hidrostatik secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P_h = \rho \cdot g \cdot h$$

Keterangan :

P_h = tekanan hidrostatik (N/m²)

ρ = massa jenis zat cair (kg/m³)

h = kedalaman benda (m)

2) Hukum Pascal

Hukum Pascal menyatakan bahwa “Tekanan yang diberikan pada zat cair di ruang tertutup akan diteruskan kesegala arah dengan sama rata”. Secara matematis persamaan yang berlaku pada hukum pascal yaitu:

$$P_1 = P_2$$

$$\frac{F_1}{A_1} = \frac{F_2}{A_2}$$

Keterangan :

F_1 = gaya pada penghisap 1 (N)

F_2 = gaya pada penghisap 2 (N)

A_1 = luas penampang pada penghisap 1 (m^2)

A_2 = luas penampang pada penghisap 1 (m^2)

3) Hukum Archimedes

Hukum Archimedes memberikan penjelasan mengenai hubungan gaya berat dan gaya ke atas (apung) jika benda dimasukkan dalam air. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$w = F_A$$

$$w = m \cdot g$$

Karena $m = \rho \cdot V$ sehingga $w = \rho \cdot g \cdot V$

Dimana

$$F_A = \rho \cdot g \cdot V$$

Keterangan :

F_A = gaya apung (N)

ρ = massa jenis zat cair (kg/m^3)

V = volume zat cair yang didesak atau volume yang tercelup (m^3)

g = konstanta gravitasi atau percepatan gravitasi (m/s^2)

c. Tekanan Zat Gas

Cuaca mempengaruhi besar kecilnya tekanan udara. Perbedaan atmosfer pada dua daerah berdekatan menyebabkan terjadinya angin. Hembusan angin akan semakin besar jika perbedaan tekanan udaranya besar sehingga terjadi keseimbangan tekanan. Untuk mengukur tekanan udara pada ketinggian tertentu dari permukaan air laut digunakan persamaan sebagai berikut :

$$P = P_0 - \rho \cdot g \cdot h$$

Keterangan :

P = tekanan udara di ketinggian h (Pa)

P_0 = tekanan udara pada permukaan laut (101.300 Pa)

Barometer adalah alat yang digunakan untuk mengukur tekanan udara. Sedangkan Manometer merupakan alat untuk mengukur tekanan gas pada ruang tertutup.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian-kajian penelitian yang digunakan sebagai acuan dan relevan dengan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”* adalah Sebagai Berikut:

Hasil penelitian berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” yang dilakukan oleh Arylien Ludji Bire, dkk, pada tahun 2014 yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080, auditori sebesar 0,043, dan kinestetik sebesar 0,079.⁵¹

Hasil penelitian berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gaya belajar Siswa Kelas VII MTsN 5 Tulungagung Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel*” yang dilakukan oleh uswatun Nailul Khasanah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi, sedang pada siswa gaya belajar visual dan rendah pada siswa dengan gaya belajar kinestetik.⁵²

Hasil penelitian berjudul “*Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*” yang dilakukan oleh Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin pada tahun 2019, menyatakan keterampilan proses sains peserta didik terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada skor yang diperoleh menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih unggul dari pada siswa yang lain.⁵³

⁵¹ Arylien Ludji Bire, Dkk. “*Pengaruh gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”. Jurnal Kependidikan Vol. 44 No. 2, 2014. Hal. 173

⁵² Uswatun Nailul, K, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTsN 5 Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel*, (IAIN TULUNGAGUNG: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), Hal. 133-135

⁵³ Diana Hernawati dan Arimbi Rizki Hardin, “*Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains.....* Hal. 64-65

Hasil penelitian berjudul “*Keterampilan Proses Sains, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar Fisika*” yang dilakukan oleh Sri Nur Susilawati, Dkk pada tahun 2019, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif secara keseluruhan dari tiga variabel dalam penelitian. Keterampilan proses sains dan gaya belajar dengan hasil belajar hal ini dibuktikan melalui hasil uji t, dimana t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,5306 \geq 1,6607$.⁵⁴

Hasil penelitian berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika*” yang dilakukan oleh Leny Hartati pada tahun 2011, menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik mempunyai perbedaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil dari uji ANOVA yaitu harga F-hitung didapatkan sebesar 2,494 dan nilai Sig. Yang didapatkan Sebesar $0,047 < 0,05$.⁵⁵

Tabel 2.1 : perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa</i> (Jurnal, Vol. 44 No. 2 Tahun 2014)	- Variabel terikat - Tempat penelitian - Populasi penelitian - Sampel penelitian - Mata pelajaran yang diteliti	- Variabel bebas
2.	<i>Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gaya belajar Siswa Kelas VII MTsN 5 Tulungagung Pada</i>	- Variabel penelitian - Tempat penelitian - Populasi penelitian - Sampel penelitian - Mata pelajaran yang diteliti	- Gaya belajar siswa

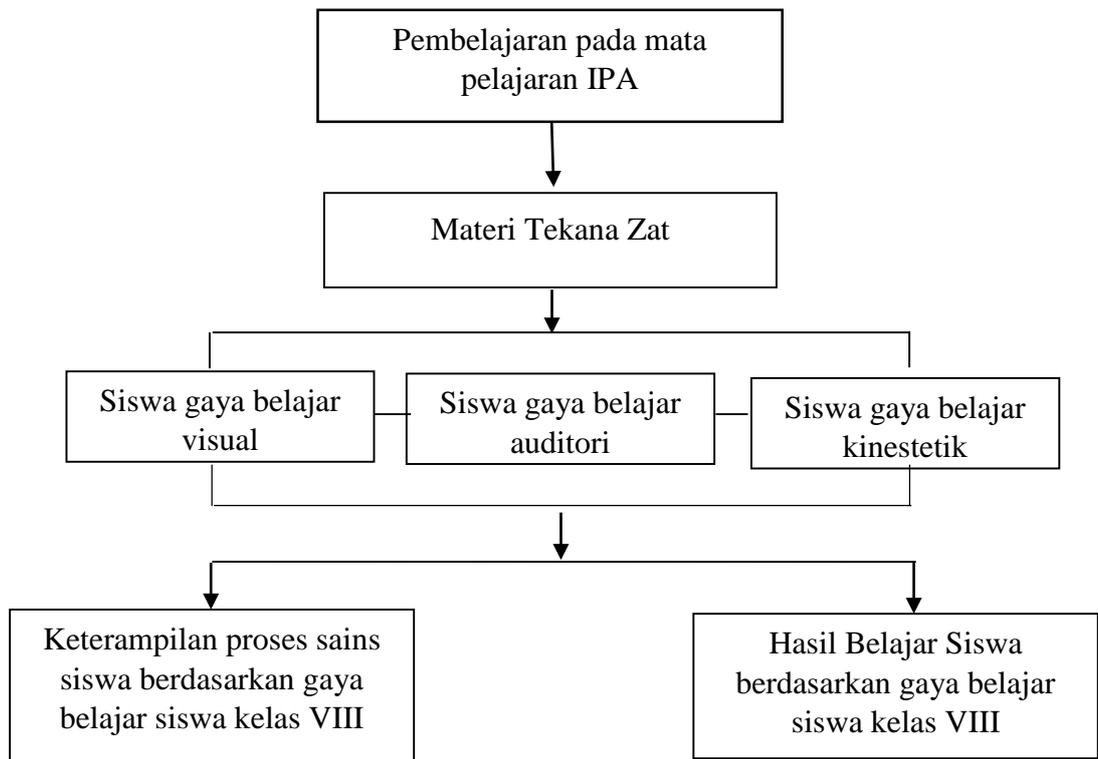
⁵⁴ Sri Nur Susilawati, dkk, “*Keterampilan Proses Sains, Gaya Belajar,* Hal. 179

⁵⁵ Leny Hartati, “*Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap* Hal. 233

	<i>Materi Persamaan Linier Satu Variabel</i> (Skripsi, tahun 2019)		
3.	<i>Perbandingan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik</i> (Jurnal, Vol. 1 No. 2, Tahun 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian - Tempat penelitian - Populasi penelitian - Sampel penelitian - Mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas - Variabel terikat keterampilan proses sains
4.	<i>Keterampilan Proses Sains, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar Fisika</i> (Jurnal, Vol. 34 No. 2, tahun 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Populasi penelitian - Sampel penelitian - Materi yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian
5.	<i>Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika</i> (Jurnal, Vol. 3 No. 3, Tahun 2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian - Tempat penelitian - Populasi penelitian - Sampel penelitian - Mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas - Variabel terikat hasil belajar

C. Kerangka Berpikir

Agar lebih mudah mengetahui gaya belajar siswa, peneliti mengelompokkan siswa pada tiga kelompok gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Sedangkan guna mencari tahu tingkat keterampilan proses sains siswa peneliti memakai enam indikator keterampilan yaitu; mengamati, mengklasifikasi, menyusun hipotesis, merencanakan percobaan, menganalisis data dan menyimpulkan. Pada masing-masing indikator memiliki kriteria sendiri-sendiri. Selanjutnya akan diteliti bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Sebagai gambaran penelitian yang jelas peneliti menyertakan konsep penelitian pada gambar berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir